ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3604

PENERAPAN MAQOMAH SEBAGAI PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MADRASAH ALIYYAH AL-FALAH NAGREG

Application of Maqamah as a Development Tool for Quran and Hadith Learning Materials at Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg

Wahyu Andi Saputra & Mulyawan Safwandy Nugraha
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
wahyuandisaputra910@gmail.com; mulyawan@uinsgd.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

This research aims to analyze implementation of Maqomah as a development of Quran and Hadith learning materials at Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg. The research method used is a descriptive qualitative approach. The study will be conducted at Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg and will involve an initial literature review to understand the theories and concepts underpinning the research. Subsequently, the research will go through several phases, including preparation, data collection through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of documents and teaching materials. The data obtained will be analyzed using qualitative text analysis techniques. This research aims to provide a deeper understanding of the application of Maqomah in Quran and Hadith learning at Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg and its impact on student understanding. The research findings are expected to provide valuable insights into the use of this method in the context of Islamic education in madrasah. Thus, this research can make a significant contribution to improving the quality of religious education in an Islamic educational environment.

Keywords: Maqomah; Pengembangan Bahan Ajar; Al-Falah

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Maqomah sebagai pengembangan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg dan akan melibatkan tinjauan pustaka awal untuk memahami teori dan konsep yang mendasari penelitian. Selanjutnya, penelitian akan melalui beberapa fase, termasuk persiapan, pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen dan bahan ajar. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis teks kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Maqomah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang penggunaan metode ini dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Maqomah; Pengembangan Bahan Ajar; Al-Falah

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mencakup unsur keterampilan, sikap, norma, dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik. Materi pembelajaran seharusnya memiliki nilai praktis yang dapat dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, materi pembelajaran ini harus relevan dengan tingkat dan kemampuan siswa. Sehingga bahan ajar yang disampaikan harus memiliki nilai praktis yang sesuai dengan kemampuan siswa (Nana, 1991). Sementara itu, Majid, (2020) menekankan bahwa bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus dapat dipelajari secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan kompetensi dasar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangat penting untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai penghubung antara materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengemas materi pembelajaran sehingga relevan, sistematis, dan praktis bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih mudah memahami serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nugraha et al., 2024). Jadi, pilihan materi pembelajaran dan metode pengajarannya harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hasyim, 2017).

Salah satu pelajaran agama islam (PAI) yang kerapkali dipelaji disekolah terutama madrasah adalah mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber utama ajaran dalam Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap kedua sumber ini sangat penting bagi umat Islam, terutama bagi siswa di Madrasah Aliyyah Al-Falah di Nagreg. Madrasah ini berperan dalam mendidik generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor kunci dalam memastikan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam. Salah satu metode yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "Maqomah" (Metoda Qiro'ah Marhalah). Maqomah adalah suatu pendekatan sistematis dalam mempelajari Al-Qur'an, yang menekankan pada pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan lebih mendalam (Amrullah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode sejenis dengan Maqomah dalam pembelajaran membaca Al-Quran dapat memberikan banyak manfaat. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Willy dan Utami (2021) "Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran", Metode ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks Al-Qur'an serta membantu mereka untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan metode Maqomah dalam konteks Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg masih perlu diteliti lebih lanjut (Willy & Utami, 2021).

Penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan metode Maqomah sebagai pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg. Penelitian ini akan membahas bagaimana metode Maqomah dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran di Madrasah ini, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg dan juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan metode Maqomah dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Al-Qur'an dan Hadits di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE

Penelitian tentang penerapan Maqomah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg dalam periode yang akan ditentukan sesuai dengan jadwal sekolah. Tahap awal melibatkan studi kepustakaan kualitatif untuk memahami teori dan konsep dasar. Selanjutnya, penelitian akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen dan materi pembelajaran. Data akan dianalisis menggunakan teknik analisis teks kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan temuan. Instrumen penelitian mencakup daftar pertanyaan untuk wawancara, observasi, dan lembar analisis dokumen. Hasil penelitian akan mendukung kesimpulan yang disajikan dalam laporan penelitian akhir, memberikan pemahaman lebih dalam tentang penerapan Maqomah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta dampaknya terhadap pemahaman siswa (Moleong & Surjaman, 1989).

HASIL

Profile Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg

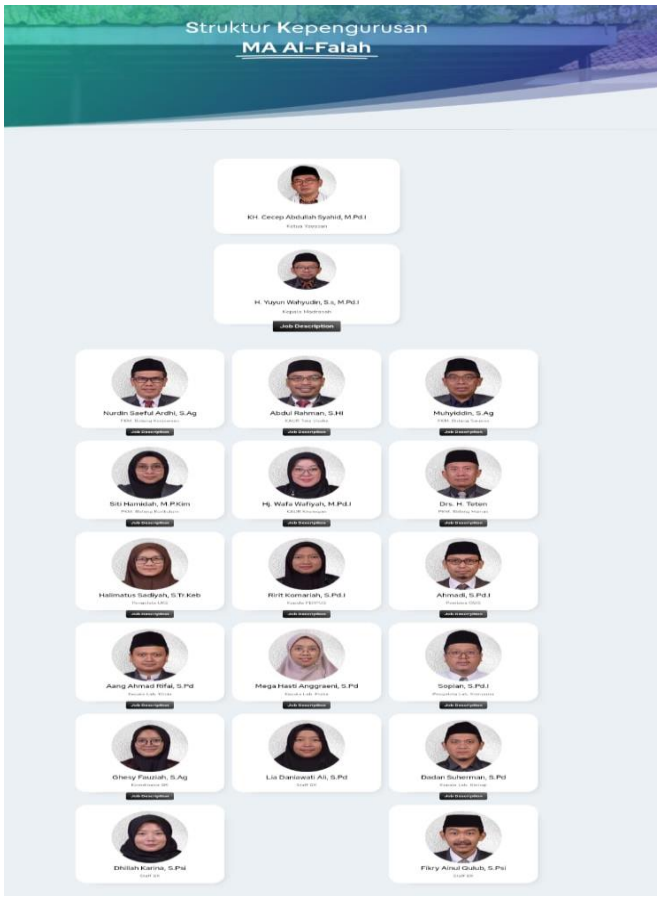
Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg awalnya dikenal dengan nama Pondok Pesantren Da'watul Ihsan. Namun, untuk mempertahankan hubungan emosional dan sejarah dengan pesantren asalnya, nama tersebut lebih akrab disebut sebagai Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah. Ketika pertama kali didirikan, dalam tiga tahun pertamanya, pondok pesantren ini hanya menerima santri putra tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pada tahun 1998, pintu pondok pesantren dibuka untuk santri putri. Langkah pertama adalah pemindahan santri putri dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I Cicalengka ke Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II Nagreg, dan kebijakan tersebut berlanjut hingga sekarang. Meskipun usianya masih terbilang muda, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II telah mengalami pertumbuhan pesat, baik dalam hal jumlah santri maupun kualitas pendidikannya, serta berhasil berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya (MA.AL-FALAH, 2024).

Madrasah Aliyah Al-Falah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Asysyahidiyyah Cicalengka Kabupaten Bandung. Madrasah ini juga terafiliasi dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dan memiliki status akreditasi "A." Berdiri sejak tanggal 7 Oktober 1983 di Cicalengka, madrasah ini

kemudian pindah ke Jl. Raya Nagreg Km. 38 RT 003/008 Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada tahun 1995. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak lima kali, yang diangkat melalui Surat Keputusan (SK) oleh Ketua Yayasan. Oleh karena itu, kepala madrasah memegang tanggung jawab besar dalam mewujudkan Visi dan Misi Yayasan. Untuk mendukung tugasnya, kepala madrasah dibantu oleh berbagai staf, termasuk Kepala Urusan Tata Usaha, Kepala Urusan Keuangan, dan empat Wakil Kepala Madrasah, masing-masing dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya sendiri (*hasil observasi di MA Al-Falah Nagerg*).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Asysyahidiyyah. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1993 oleh KH. Q Ahmad Syahid, M.Sc, di lokasi yang terletak di Km. 38 Nagreg, RT.003/008, Desa Nagreg, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik yang unik, dikelilingi oleh pegunungan dan lembah yang cenderung gersang. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II mendirikan bangunannya di atas tanah seluas 60.000 meter persegi, dengan 20.000 meter persegi merupakan hasil wakaf dari seorang dermawan, Purn. Zenal Abidin (alm), dan sisanya seluas 40.000 meter persegi diperoleh melalui usaha Yayasan. Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh tekad kuat untuk terus mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an, sekaligus menjawab tuntutan kondisi yang kurang representatif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah I di Cicalengka, terutama mengingat jumlah populasi santri yang semakin meningkat (*https://ma.alfalah.sch.id/ diakes pada 30/5/2024.17. 59 WIB).*

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II mengemban misi penting dalam memajukan pendidikan Islam di wilayahnya. Didirikan sebagai wujud dari keinginan yang kuat untuk memperluas pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an, pondok pesantren ini menyediakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan para santri untuk memahami dan mendalami ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah santri yang tinggi dan tuntutan untuk menciptakan fasilitas yang lebih representatif. Dengan fasilitas yang luas dan dedikasi yang kuat terhadap pendidikan agama, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah II berperan sebagai pusat pembelajaran Islam yang relevan dan berpengaruh dalam komunitasnya serta di luar wilayahnya. Secara struktural MA Al-Falah berada di naungan Yayasan Asy-Syahidiyyah yang di pimpin oleh Putera dari KH. Q. Ahmad Syahid, yaitu KH. Q. Cecep Abdullah Syahid. Dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Kepengurusan MA Al-Falah Nagreg

Sumber : https://ma.alfalah.sch.id/ diakes pada 30/5/2024 14. 59 WIB

Kompetensi Dasar Siswa Madrasah Aliyyah Al-Falah

Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, dengan visi terbarunya yang menggambarkan tekad "terwujudnya madrasah yang mandiri, unggul, literat, integrated, dan accountable berdasarkan ajaran Islam dan Khazanah nilai keindonesiaan yang rahmatan lil'alamin," secara konsisten berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat mulia. Madrasah ini bertekad kuat untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip Islam dengan mendalam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mewujudkan amanah pendidikan yang datang dari dan untuk masyarakat, Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg berusaha menciptakan lulusan berkualitas (*hasil observasi di MA Al-Falah Nagerg*).

Visi dan tujuan Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg mencerminkan komitmen mereka untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tinggi. Dalam visi ini, "terwujudnya madrasah yang mandiri" menunjukkan bahwa madrasah berusaha untuk

menjadi lembaga yang mampu mengatur dan mengembangkan diri tanpa ketergantungan eksternal, sehingga dapat memberikan pendidikan berkualitas secara berkelanjutan. "Unggul" menggambarkan tekad madrasah untuk menjadi yang terbaik dalam hal pengajaran dan pembelajaran, serta prestasi siswa. "Literat" mencerminkan tekad madrasah untuk menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai Indonesia. "Integrated" menunjukkan keinginan madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya dan nilai-nilai Indonesia sehingga lulusan dapat hidup harmonis dalam masyarakat. Terakhir, "accountable" menegaskan kewajiban madrasah untuk bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan yang diberikan (MA.AL-FALAH, 2024).

Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu melahirkan lulusan yang "beriman, beramal sholeh, berwawasan integral, moderat, dan mandiri, serta dapat hidup bersama dengan masyarakat nasional dan internasional." Kompetensi dasar siswa Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg mencakup aspek keimanan, moralitas, pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lulusan Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg diharapkan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, yang dapat menggabungkan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai keindonesiaan secara harmonis. Dengan komitmen kuat terhadap visi dan tujuan ini, Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg berusaha untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang kokoh dan relevan dalam menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah *(https://ma.alfalah.sch.id/ diakes pada 30/10/2023 13.45 WIB).*

Kompetensi dasar siswa Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg secara fundamental terpusat pada pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Madrasah ini memiliki fokus yang sangat kuat dalam mengajarkan siswanya cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar, serta pemahaman yang mendalam terhadap makna-makna yang terkandung dalam teks suci tersebut. Siswa-siswi Madrasah Aliyyah Al-Falah diajarkan tajwid, yaitu aturan-aturan yang berkaitan dengan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Mereka juga diajarkan makna-makna ayat dan surah Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca teks tersebut, tetapi juga memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya (Suhadi & Zakariyah, 2021). Sebagai bukti keberhasilan dari pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, banyak qori atau pembaca Al-Qur'an yang telah menempuh pendidikan di sana telah mencapai prestasi gemilang, bahkan

hingga tingkat internasional. Mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang membuat mereka diakui di tingkat nasional dan internasional. Keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sempurna dan pemahaman yang mendalam terhadap makna teks suci ini adalah bukti nyata dari kompetensi dasar siswa Madrasah Aliyyah Al-Falah (Zainab, 2021).

Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg bukan hanya menghasilkan qori-qori yang berprestasi, tetapi juga menciptakan lulusan yang memiliki dasar keimanan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Mereka tidak hanya sekadar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghubungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar siswa Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya, merupakan fondasi penting bagi lulusan madrasah ini untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik.(Willy & Utami, 2021)

Sistematika Bahan Ajar Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah

Ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki dampak yang luar biasa bagi seluruh umat Islam. Ini termasuk ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang telah menjadi landasan dan pijakan utama dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ajaran ini tidak hanya dianggap sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai pedoman yang sangat berharga dalam mengatur pendidikan dan pembelajaran di dunia Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan landasan moral dan etika yang kuat, sementara Hadis menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, ketika menjalankan strategi pembelajaran, mengintegrasikan ajaran-ajaran dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kokoh tentang ajaran agama mereka (Hendra, 2022).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan iman yang mendalam terhadap agama Islam (Suhadi & Zakariyah, 2021). Hal ini mencakup pengembangan kesadaran akan keberadaan Allah SWT, serta membentuk akhlak yang

mulia dalam menerapkan ajaran agama Islam yang bersumber dari petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam ini diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah perangkat yang berperan penting dalam membentuk karakter, pemahaman agama, dan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Putra & Idawati, 2017).

Sistematika bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Al-Falah mencerminkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan Islam. Konsep pendidikan dan pembelajaran di madrasah ini didasarkan pada integrasi antara berbagai disiplin ilmu, yang mencakup pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, serta didukung oleh sistem pembelajaran full day learning yang berbasis pendidikan pesantren yang telah teruji. Dalam sistematika bahan ajar, setiap aspek dari ajaran Islam ditekankan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif (Purnama et al., 2024).

Para peserta didik Madrasah Aliyah Al-Falah diharapkan untuk tinggal di asrama, yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur. Mereka sepenuhnya berada dalam pengawasan dan bimbingan serta tanggung jawab lembaga, sehingga setiap langkah perkembangan kepribadian dan pemahaman mereka senantiasa terawasi dan teramati. Dalam konteks bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits, sistem ini memastikan bahwa siswa terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, yang mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, pemahaman terhadap makna ayat-ayat, serta studi Hadits dengan landasan yang kuat dalam ajaran Islam (Hasyim, 2017). Sistematika bahan ajar ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, ilmu nahwu, dan ilmu balaghah, serta pengajaran Hadits dengan memperhatikan sanad dan matan. Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Falah tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga mencakup aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sistematika bahan ajar di madrasah ini membentuk dasar penting bagi pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits bagi para siswa.

Bahan ajar memiliki empat jenis bentuk fisik yang berbeda, yakni bahan ajar cetak, seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, serta berbagai materi dalam bentuk kertas; dan bahan ajar dengar atau program audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio, yang dapat diakses melalui sinyal radio. Prastowo juga membedakan bahan ajar berdasarkan cara kerjanya menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak

memerlukan perangkat proyektor, seperti foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya, yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa, serta bahan ajar yang memerlukan proyektor, seperti slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), dan proyeksi komputer, yang perlu perangkat proyektor agar siswa dapat mengaksesnya (Hendra, 2022).

Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, sebuah institusi pendidikan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, telah lama menjadi garda terdepan dalam pendidikan agama di wilayahnya. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang dinaungi oleh pemerintah, madrasah ini harus mematuhi regulasi dan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama terutama dalam hal sistematika bahan ajar Al-Quran dan Hadits. Meskipun demikian, dalam praktiknya, madrasah ini telah menemukan cara untuk mengkombinasikan regulasi dengan kolaborasi dalam pengembangan sistematika bahan ajar, sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Sistematika bahan ajar di madrasah ini sebagian besar bersumber dari pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, yang mencakup materi pembelajaran Al-Quran dan Hadits sesuai dengan kurikulum nasional. Hal ini adalah langkah penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas pendidikan agama di seluruh madrasah di Indonesia. Namun, dalam upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan bagi siswa, madrasah ini juga melakukan kolaborasi dengan guru-guru yang berpengalaman dalam metode Maqomah (Metoda Qiro'ah Marhalah). Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan materi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Maqomah ke dalam kurikulum (Mutawalie, 2023).

Kombinasi antara regulasi pemerintah dan kolaborasi dengan pihak-pihak yang kompeten dalam metode Maqomah telah menjadi solusi efektif bagi Madrasah Aliyyah Al-Falah. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, sambil menjadikan materi pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan yang berbasis regulasi namun juga terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi, madrasah ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendalam, yang membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Quran dan Hadits dengan lebih baik (Mutawalie, 2023).

Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg telah menunjukkan bahwa menjembatani antara regulasi pemerintah dan kolaborasi dalam pengembangan sistematika bahan ajar adalah

kunci untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan ini, madrasah ini tetap mematuhi ketentuan pemerintah sambil memberikan sentuhan unik dalam pengajaran Al-Quran dan Hadits. Ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan agama di Indonesia dapat terus berkembang dan bersinergi dengan prinsip-prinsip agama sambil tetap mematuhi regulasi nasional yang berlaku.

PEMBAHASAN

Penerapan Maqomah pada Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat kesembilan tahapan atau marhalah yang harus dilewati oleh individu saat mereka membaca dan memahami Al-Qur'an. Ini sangat penting karena sembilan marhalah ini memfasilitasi individu dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an dengan lebih baik. Kesembilan tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Marhalah Dzatul Huruf & Ismul Huruf, (2) Marhalah Makhrajul Huruf & Shifatul Huruf, (3) Marhalah Talfidzul Huruf, (4) Marhalah Tahajji, (5) Marhalah Mu'allam, (6) Marhalah Murattal, (7) Marhalah Mujawwad, (8) Marhalah Tahfizul Qur'an, dan (9) Marhalah Qira'atus Sab'i. Proses ini memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap Al-Qur'an, mulai dari aspek tata bahasa dan pengucapan hingga hafalan dan pemahaman konten yang lebih mendalam (Mutawalie, 2023).

Marhalah Murottal adalah salah satu tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an, yang fokus pada teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Marhalah ini terutama berkaitan dengan kemahiran dalam pengucapan dan intonasi yang sesuai dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, "murottal" adalah singkatan dari "murattal," yang berarti "dibaca dengan pelan". Murottal merupakan praktik membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan dan ketenangan, dengan tujuan untuk menyampaikan makna dan pesan Al-Qur'an dengan baik, mengikuti ketentuan tajwid, dan pengucapan huruf yang benar. Ini adalah suatu bentuk seni dalam membaca Al-Qur'an, di mana para qori dan qoriah mendalami ilmu tajwid dan memahami pengucapan yang tepat. Dengan demikian, murottal tidak hanya mengutamakan aspek teknis, tetapi juga spiritual dalam penghayatan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an (Mahmudin, 2021).

Pada tahap Murottal, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan pelan, jelas, dan benar, mengikuti aturan tajwid, serta memberikan penekanan yang sesuai pada huruf-huruf yang memerlukan penekanan khusus. Tujuan utama dari tahap Murottal adalah untuk memastikan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan tepat, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik dan dengan makna yang sebenarnya. Siswa akan diajarkan tentang teknik-teknik pelafalan yang benar, seperti cara menghasilkan huruf-huruf khusus, mengikuti peraturan tajwid, serta bagaimana memberikan intonasi yang tepat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik dan latihan yang konsisten akan sangat penting dalam tahap ini untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam memahami dan menghafal teks suci Al-Qur'an (Hendra, 2022).

Penerapan Maqomah dalam Marhalah Murottal pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah adalah langkah yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, khususnya dalam hal teknik pengucapan dan intonasi yang benar. Dalam konteks ini, Maqomah (Metoda Qiro'ah Marhalah) menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan siswa bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam Maqomah Marhalah Murottal, siswa akan belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan pelan, jelas, dan dengan penerapan tajwid yang benar. Mereka akan diajarkan teknik-teknik pelafalan yang sesuai, mengikuti peraturan tajwid, serta bagaimana memberikan penekanan yang tepat pada huruf-huruf yang memerlukan penekanan khusus. Metode Maqomah membantu siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman teknik-teknik ini dan memberikan kesempatan untuk berlatih dengan penuh perhatian. Penerapan Maqomah pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik. Hal ini juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa dalam meraih prestasi gemilang dalam bidang membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi dalam masyarakat dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam (Mutawalie, 2023).

Penerapan Maqomah dalam Marhalah Murottal di Madrasah Aliyyah Al-Falah menggabungkan aspek teknis pengucapan dengan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menciptakan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan

baik, memahami maknanya, menginternalisasi ajarannya, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan salah satu langkah penting dalam pendidikan agama yang holistik dan menyeluruh di madrasah tersebut.

Kendala Penerapan Maqomah pada Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah

Kendala penerapan Maqomah dalam pelajaran Al-Quran dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah melibatkan beberapa aspek utama. Pertama, perlu adanya kajian atau analisis bersama oleh pihak sekolah terkait dengan keselarasan kurikulum nasional yang diterapkan oleh madrasah dengan metode Maqomah. Kajian ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum nasional dapat diintegrasikan dengan metode Maqomah. Jika terdapat ketidakselarasan, perlu dipertimbangkan penyesuaian dalam kurikulum atau pendekatan pengajaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Maqomah.

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah dalam merancang dan mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan visi misi sekolah masing-masing. Dalam konteks penerapan Maqomah pada pelajaran Al-Quran dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alternatif yang sesuai untuk mengintegrasikan metode Maqomah. Dengan Kurikulum Merdeka, madrasah memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menyesuaikan kurikulum nasional dengan metode Maqomah. Hal ini memungkinkan madrasah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Maqomah ke dalam kurikulum secara lebih efektif dan sesuai dengan visi pendidikan madrasah tersebut. Dalam hal ini, madrasah dapat menyesuaikan komponen-komponen kurikulum, seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi, agar lebih konsisten dengan pendekatan Maqomah (Purnama et al., 2024).

Namun, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang selaras dengan Maqomah, madrasah perlu memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang memadai, baik dalam hal guru yang terlatih dalam metode Maqomah maupun dalam hal materi pembelajaran yang sesuai. Madrasah juga perlu memonitor dan mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dan metode Maqomah dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi yang memungkinkan bagi Madrasah Aliyyah Al-Falah untuk mengintegrasikan metode Maqomah ke dalam

kurikulum mereka, asalkan dilakukan dengan cermat, terencana, dan dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Kendala kedua adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode Maqomah secara menyeluruh. Maqomah mengharuskan proses pembelajaran yang mendalam dan memerlukan waktu yang cukup agar siswa dapat memahami dan menguasai berbagai aspek Al-Quran dan Hadits dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan waktu pembelajaran perlu direncanakan dengan cermat, mungkin dengan mempertimbangkan tambahan waktu atau perubahan dalam jadwal pembelajaran. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, kerjasama antara pihak sekolah, pengajar, dan pihak terkait sangat penting. Kajian bersama tentang kurikulum dan penyesuaian waktu pembelajaran dapat menjadi langkah awal dalam menerapkan metode Maqomah secara efektif. Selain itu, evaluasi berkala dan pemantauan terhadap hasil penerapan metode Maqomah juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam memahami Al-Quran dan Hadits.

KESIMPULAN

Penerapan Maqomah sebagai pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg, dapat disimpulkan bahwa Maqomah (Metoda Qiro'ah Marhalah) merupakan pendekatan sistematis dalam mempelajari Al-Qur'an. Melalui penerapan Maqomah, materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah tersebut dapat ditingkatkan secara signifikan. Penerapan Maqomah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid dengan lebih baik, memperbaiki pengucapan huruf, dan meningkatkan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini juga memberikan fokus pada penghayatan dan kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an, menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi siswa. Dengan demikian, penerapan Maqomah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyyah Al-Falah Nagreg memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membantu siswa dalam memahami serta menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih baik. Hal ini dapat berkontribusi positif pada perkembangan spiritual siswa dan juga pada pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, S., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung). *PAKAR Pendidikan*, *19*(1), 73–85. https://doi.org/10.24036/pakar.v19i1.208

Hasyim, W. (2017). Strategi Pembelajaran Al-Quran Pada Lembaga Majelis Al-Qurra' Wa Al-Huffaz Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. *Inspiratif Pendidikan*, *6*(2), 355. https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5767

Hendra, R. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 43–57. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i1.1168

MA.AL-FALAH. (2024). *MA AL-FALAH NAGREG*. https://alfalah2.sch.id/

Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *2*(2), 95–106. https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396

Majid, A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.

Mutawalie, A. (2023). *Penerapan metode Maqomah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an: Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nana, S. (1991). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Bandung: Sinar Baru*.

Nugraha, M. S., Awwalina, L. S., & Dedih, U. (2024). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk pembelajaran yang lebih dinamis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(1), 836–844. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10472270

Purnama, J., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, *34*(2), 18–24. https://doi.org/10.52030/attadbir.v34i2.259

Putra, P., & Idawati, I. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, *3*(2), 108–119. https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645

Suhadi, S., & Zakariyah, Z. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, *1*(2), 121–128. https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.116

Willy, A., & Utami, E. P. (2021). Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, *1*(43), 102–113.

Zainab. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital*. CV Lintas Nalar.